

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreasi seorang sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena tersebut beraneka ragam baik mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Daya imajinatif dan berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Karya sastra digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, kesedihan, kekecewaan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan. Puisi adalah suatu karya sastra dengan seni bahasa yang tertulis di dalam puisi memiliki seni dengan tambahan arti semantik. Pengertian puisi sudah banyak dikaji oleh para ahli kesusastraan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi banyak diartikan sebagai ragam bahasa dengan unsur rima, irama, matra, serta penyusunan larik ataupun bait. Seiring sastra

berkembang genre puisi pun berkembang pesat melalui kreatifitas sastrawan yang diisikan dengan curahan hati penyair, yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan dengan menggunakan kata-kata. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat didefinisikan bahwa puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin.

Puisi memiliki ciri, jenis, unsur, dan selain itu juga puisi memiliki struktur dalam keindahan dan kerapihan penulisan puisi, yaitu ada tema, rasa, nada, suasana, majas, diksi, dan amanat yang disebut dengan unsur intrinsik puisi. Puisi memiliki unsur pembangun yang jalin-menjalin atau saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penjabarannya disajikan berikut. Unsur intrinsik merupakan segala unsur-unsur memiliki keterkaitan langsung dalam sastra dengan membangun sebuah karya, yang turut serta dalam proses pembangunan suatu cerita. Selain itu, terkait unsur intrinsik, Nurgiyantoro (2013: 23) mengatakan bahwa unsur intrinsik adalah alat atau media dasar dalam sebuah karya sastra yang dapat memberikan dampak pada pencapaian pengarang untuk mewujudkan karya sastranya. Jika dalam penelitian unsur intrinsik selalu dijadikan bahan pembahasan penelitian dengan menggunakan teori strukturalisme sastra atau pendekatan struktural. Puisi memiliki unsur pembangun puisi atau unsur intrinsik yaitu tema, rasa, nada, amanat, gaya

bahasa, rima, tipografi, imaji, dan kata konkretnya, sedangkan penelitian ini akan meneliti majas yang sering dianggap sinonim dari gaya bahasa dalam suatu teks puisi karya salah seorang sastrawan. Diksi adalah pemilihan kosakata tertentu dengan maksud untuk memberikan efek estetis terhadap tulisan. Pendapat ini didukung pula oleh pernyataan Al-Ma'ruf (2012:9) bahwa diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya. Pemilihan kata melewati pertimbangan yang bertujuan untuk memberi efek indah dan ketepatan yang sederhana dari segi bentuk dan makna.

Gaya wacana ialah gaya bahasa dengan penggunaan lebih dari satu kalimat, kombinasi kalimat, baik dalam prosa maupun puisi. Gaya wacana dapat berupa paragraf (dalam prosa atau fiksi), bait (dalam puisi atau sajak), keseluruhan karya sastra baik prosa seperti novel dan cerpen, maupun keseluruhan puisi. Pradopo (dalam Al-Ma'ruf, 2012: 12) menjelaskan yang termasuk kedalam gaya wacana dalam sastra adalah dengan pemanfaatan sarana retorika seperti repetisi, paralelisme, klimaks, antiklimaks, dan hiperbola, serta gaya wacana campur kode dan alih kode.

Joko Pinurbo atau Jokpin sebagai sapaan akrabnya yang terkenal sebagai sastrawan dan penyair di Indonesia dengan karya-karya yang penuh gaya dan warnanya sendiri dalam dunia puisi Indonesia. Kegemarannya membaca puisi ditekuni sejak SMA hingga sekarang. Karya-karyanya sering sekali diterjemahkan ke bahasa asing seperti, Inggris, Jerman, dan Mandarin. Seperti Kumpulan Puisi karya Jokpin yang berjudul *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* ini merupakan puisi yang dikarang oleh Jokpin dan dipilih kembali

untuk dijadikan buku. Puisi-puisi yang terdapat di dalam buku tersebut terdapat banyak sekali makna yang dalam yang ingin di sampaikan oleh Jokpin sesuatu yang sederhana sehingga mengubah sudut pandang seseorang yang membacanya. Jokpin sendiri seringkali membawa cerita tentang seorang ayah dan anak, sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan dan perasaan yang telah dituliskan secara Real. Penelitian ini meneliti Gaya wacana yang terdapat di dalam buku *Baju Bulan* karya Joko Pinurbo dengan kajian stilistika.

Kajian Stilistika merupakan ilmu yang baru karena dalam sejarah sastra (Barat) sudah eksis bersamaan dengan munculnya karya-karya sastra (Nurgiyantoro 2013: 70). Penggunaan bahasa khas sastra yang mampu memberikan efek khusus selalu menarik perhatian orang untuk memberikan penjelasan. Namun, dalam perkembangan stilistika juga diterapkan pada berbagai Bahasa bahasa selain sastra. Itu juga disebabkan oleh bahasa sebagai alat komunikasi yang dikreasikan sedemikian rupa juga dapat memberikan dampak yang disignifikan. Hakikat Stilistika sendiri berkaitan erat dengan stile. Bidang garapan stilistika adalah stile, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu. Jika style, diindonesiakan dengan diadaptasikan menjadi “stile” atau “Gaya Bahasa”, istilah stylistic juga dapat diperlakukan sama, yaitu diadaptasikan menjadi “Stilistika”. Hasil temuan tentang analisis Gaya Wacana dalam unsur intrinsik puisi yang terdapat pada Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo dapat juga sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

Alasan ketertarikan menganalisis pada buku kumpulan puisi yang dibuat oleh Joko Pinurbo ini memiliki, puisi yang ringan dengan bahasa yang serata makna dalam satu untaian puisi yang menyegarkan dan menjadi hiburan, ada yang hendak disampaikan oleh Joko Pinurbo dalam puisi-puisinya yaitu semacam sentilan dalam bahasa yang sederhana namun serata makna. Dibalut dengan tentang kehidupan, tentang hal-hal yang luput hingga kita lupa tentang hal yang sederhana tetapi kaya makna yang sering kita abaikan dalam hidup yang serba sibuk dan sibuk ini. Salah satu diksi yang digunakan jokpin pada judul buku kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* merupakan judul puisi yang ada di dalam buku tersebut yaitu “Baju Bulan” dan kata bulan di sini dianggap oleh penulis sebagai pemberi harapan atau bisa dikatakan yang Maha Esa, sedangkan kata baju diibaratkan harapan atau keinginannya.

Gaya penulisan Jokpin pada karyanya yang berjudul Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* ini menggunakan gaya bahasa yang sering didengar oleh banyak orang, yaitu mengumpamakan benda mati selayaknya manusia yang hidup dan berperilaku seperti manusia.

*Aku terbang ke langit, ke bintang-bintang, ke cakrawala, ke detik
penciptaan*

(Pinurbo, 2013:39).

Kutipan diatas merupakan salah satu sajak puisi yang berjudul *Bayi di dalam Kulkas* pada sajak tersebut terdapat ungkapan kata aku sebagai manusia yang terbang di langit, ke bintang-bintang, ke cakrawala, ke detik penciptaan di

anggap berlebihan, yang dimana, manusia tidak bisa terbang ke langit ataupun ke cakrawala. Untuk memperkenalkan sastra kepada anak-anak zaman sekarang, penelitian ini akan dikaitkan dengan bahan ajar sastra di SMA kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka fase “E” 11.22, Elemen Membaca dan Menulis Puisi dengan Frasa Kunci mendemonstrasikan salah satu puisi. Maka dari itu, saya menggunakan salah satu puisi Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi. Selain itu, siswa dapat mengambil contoh sastra apa saja yang terdapat dalam Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo untuk diaplikasikan pada penulisan puisi yang akan dibuat masing-masing siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Bentuk Diksi yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.
- b. Bentuk Gaya Wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.
- c. Tujuan Diksi dan Gaya Wacana yang dikemukakan oleh Penulis pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.

- d. Latar Belakang Penulis dalam menulis Gaya Wacana yang digunakan pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya* Joko Pinurbo.
- e. Diksi dan Gaya Wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya* Joko Pinurbo sebagai alternatif pembelajaran sastra pada Kurikulum Merdeka Fase “E” 11.22, Elemen Membaca Puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan identifikasi masalah di atas merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti. Akan tetapi tidak semua identifikasi masalah akan diteliti. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih fokus, menjelaskan secara spesifik, dan memperoleh hasil yang mendalam. Permasalahan-permasalahan ini akan dibatasi sebagai berikut.

- a. Bentuk Diksi yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya* Joko Pinurbo.
- b. Bentuk Gaya Wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya* Joko Pinurbo.
- c. Diksi dan Gaya Wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan Karya* Joko Pinurbo sebagai alternatif pembelajaran sastra pada Kurikulum Merdeka Fase “E” 11.22, Elemen Membaca Puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah Diksi yang terdapat pada Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo?
- b. Bagaimanakah Gaya Wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo?
- c. Bagaimanakah diksi dan gaya wacana Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA Kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

- a. Mendeskripsikan Diksi yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.
- b. Mendeskripsikan Gaya Wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan Puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo.
- c. Mendeskripsikan Kaitannya diksi dan gaya wacana yang terdapat pada Buku Kumpulan puisi *Baju Bulan: Seuntai Puisi Pilihan* Karya Joko Pinurbo sebagai alternatif pembelajaran sastra pada Kurikulum Merdeka Fase “E” 11.22, Elemen Membaca Puisi.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu bahasa terutama dalam Diksi dan Gaya Wacana di dalam karya sastra.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa pada khususnya dan masyarakat tentang Diksi dan Gaya Wacana di dalam karya sastra.